

HAMBATAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI SD MUHAMMADIYAH 1 DENPASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hafshah Najmal Qudsi¹, Ni Made Wiasti², Aliffiati³

^{1,2,3}Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Jl. Pulau Nias No.13, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80113

e-mail:hafshahqudsi@gmail.com ¹ e-mail: mwiasti@yahoo.com ² email: aliffiati@unud.ac.id ³

Abstrak

Fenomena wabah pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah perubahan pada proses pembelajaran yang pada mulanya dilaksanakan secara tatap muka kemudian berubah menjadi dalam jaringan (daring) yang dapat dilakukan di rumah masing-masing melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Perubahan ini tidak hanya berimplikasi terhadap proses pembelajaran namun juga metode, teknologi, dan peran berbagai pemangku kepentingan. Para peserta didik dan pendidik harus beradaptasi terhadap sistem baru untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang timbul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Denpasar pada masa pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka yang relevan dengan permasalahan dan kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan secara menyeluruh menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi siswa di SD Muhammadiyah 1 Denpasar yaitu penyesuaian metode pembelajaran dengan penggunaan teknologi dan pemahaman materi pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut adalah dengan adanya peran aktif antara siswa, orang tua, dan guru atau pendidik.

Kata Kunci: Hambatan, Tantangan, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi, Covid-19

Abstract

Covid-19 pandemic outbreak has brought major changes to various aspects of life, including the education sector. One of the most significant impacts is the change in the learning process, which was initially carried out face-to-face and then turned into online, which can be done at home through distance learning (PJJ). This change not only has implications for the learning process but also for methods, technology and the role of stakeholders. Learners and educators must adapt to the new system to overcome the barriers and challenges that arise. This study aims to determine the challenges and obstacles in the implementation of distance learning (PJJ) at Muhammadiyah 1 Denpasar Elementary School (SD) during the Covid-19 pandemic. Data collection was carried out using interviews, observations, and literature studies relevant to the problem and then described and interpreted thoroughly using a qualitative research paradigm. The results showed that there are obstacles and challenges in the implementation of distance learning (PJJ) for students at SD Muhammadiyah 1 Denpasar, namely adjusting learning methods with the use of technology and understanding learning materials. The efforts made to minimize this are with the active role between students, parents, and teachers or educators.

Keywords: Barriers, Challenges, Distance Learning, Pandemic, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 yang terjadi pada beberapa tahun lalu telah membuat perubahan pada beberapa sektor kehidupan, bahkan dampaknya masih berlangsung hingga saat ini. Covid-19 merupakan Virus Corona yang terdeteksi pertama kali di daerah Wuhan China pada bulan Desember 2019 dengan nama SARS-CoV-2, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai masalah global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Li Q, *et al*, 2020:382). Infeksi Virus Corona atau Covid-19 menyebabkan keluhan seperti sakit tenggorokan, tremor, kebingungan, demam tinggi, sesak napas, batuk kering, sakit kepala, mual, muntah, dan diare pada pasien (Hui, *et al*, 2019 & Chen

et al., 2020 dalam (Hastuti & Djanah, 2020)). Bahkan dalam beberapa kasus manusia yang terinfeksi Virus Corona dapat menyebabkan kasus kematian. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menyebar dengan sangat cepat, sampai dengan Bulan Mei 2020, virus tersebut telah menyebar ke 215 negara, secara keseluruhan ada 5.304.772 kasus terinfeksi yang dikonfirmasi di laboratorium dan 342.029 kematian, 195 Negara transmisi lokal, bahkan hingga bulan Oktober 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 37 juta kasus dengan kematian mencapai 1 juta orang (WHO, 2019).

Media utama dari penyebarluasan Virus Corona adalah droplet atau percikan cairan yang dihasilkan oleh saluran pernapasan yang dikeluarkan saat manusia bersin bahkan saat berbicara. Menurut Han Y & Yang, H (2020), transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin terutama dari pasien simptomatik yang menyebabkan penyebaran virus ini lebih mudah ketika manusia berinteraksi secara langsung dengan jarak tertentu. Oleh karena itu interaksi antar manusia harus dilakukan dengan sangat terbatas untuk meminimalisir penyebarluasan virus corona ini. Hal ini menyebabkan perubahan pada berbagai sektor kehidupan yang pada mulanya dilakukan dengan bertemu atau bertatap muka secara langsung, terpaksa harus dilakukan secara maya atau dalam jaringan (*online*) untuk meminimalisir pertemuan secara langsung sehingga penyebaran virus dapat dicegah.

Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan salah satu sektor yang paling signifikan terdampak fenomena wabah pandemi Covid-19 ini. Berbagai kebijakan dan himbauan dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi meluasnya penyebaran pandemi Covid-19, termasuk di Indonesia tidak terkecuali Bali sebagai salah satu provinsi yang paling berpengaruh karena tingginya mobilitas manusia akibat perkembangan sektor wisatanya. Pembatasan jarak atau *social distancing* mulai diterapkan hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan proses pembelajaran sementara tidak dapat dilakukan secara tatap muka atau langsung. Hal ini menyebabkan berbagai strategi dan mekanisme baru dalam pembelajaran terpaksa harus diterapkan seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Provinsi Bali melalui Surat Edaran Gubernur Nomor 7194 Tahun 2020 tentang “Panduan Tindak Lanjut Terkait Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Lingkungan Pemerintah di Provinsi Bali” juga telah menghimbau agar kegiatan belajar mengajar mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK) hingga jenjang perguruan tinggi dilaksanakan dari rumah menggunakan media pembelajaran secara daring atau online guna menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat Bali. Melalui surat edaran tersebut, adaptasi proses pembelajaran pada seluruh lembaga pendidikan di Bali mulai diberlakukan sebagai upaya penanggulangan Covid-19. Salah satu sekolah dasar (SD) di kota Denpasar yang turut menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online yakni SD Muhammadiyah 1 Denpasar *Habitual School* yang merupakan sekolah dasar berbasis Islam pertama di Bali. Sebagai sekolah habitual, proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Denpasar dilakukan dengan mengedepankan proses pembelajaran yang memberikan pembiasaan kepada siswa siswi setiap harinya dengan kegiatan yang islami, sehingga mereka senang untuk melaksanakan kebaikan tanpa adanya paksaan karena sudah dibiasakan pada saat di sekolah.

Sama seperti kebanyakan sekolah yang mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), proses pembelajaran pasca Covid-19 mengalami beberapa kendala dan cukup sulit diterapkan di SD 1 Muhammadiyah 1 Denpasar terutama pada saat awal diberlakukannya. Kesiapan sumber daya secara fisik maupun mental bagi pendidik, peserta didik, bahkan orang tua menjadi aspek yang krusial dalam proses adaptasi perubahan proses pembelajaran jarak jauh ini. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan dan tantangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Muhammadiyah 1 Denpasar pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif-interpretatif dengan memfokuskan analisa dan pemahaman terhadap hambatan dan tantangan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Menurut Mukhadis, *et al.* (2003), pendekatan kualitatif erat kaitannya dengan penalaran induktif di mana pencarian pengetahuan dimulai dengan observasi terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta konkrit (Kusumastuti, A & Khoiron, 2019). Pengumpulan data diperoleh

melalui wawancara, observasi, dan studi literatur dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikaji. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Denpasar karena sebagai sekolah dasar berbasis agama pertama dan tertua di Kota Denpasar, bentuk-bentuk pendampingan dalam proses pembelajaran bagi siswanya memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah dasar umum. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Denpasar juga menerapkan kurikulum habitual atau *habitual curriculum* yang penerapannya berdampak pasca diterapkannya mekanisme pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19. Selain itu walaupun berlokasi di tengah perkotaan, namun adaptasi dalam pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan penguasaan teknologi dalam sarana pembelajaran masih menjadi kendala yang cukup tinggi dialami oleh guru, siswa, dan orang tua di SD Muhammadiyah 1 Denpasar.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Denpasar sebagai informan pangkal. Sedangkan guru mata pelajaran serta wali murid kelas 4,5, dan 6 dipilih sebagai informan kunci pada penelitian ini. Pemilihan informan tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu informan memiliki kemampuan dan kewenangan untuk memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Kegiatan cross-check data juga dilakukan dengan memilih beberapa informan secara acak dengan indikator pengalaman dan keterlibatan informan terkait topik yang ditulis untuk memperoleh kedalaman data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis setelah melalui beberapa proses reduksi hingga penarikan kesimpulan, sehingga intepetasi data dapat dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan dan tantangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Denpasar dapat diketahui dengan menjawab beberapa permasalahan yaitu transformasi proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, kendala dalam pembelajaran jarak jauh, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasinya.

3.1 Transformasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Denpasar

Metode utama dalam proses pembelajaran sebelum terjadinya pandemi umumnya dilakukan secara langsung dan tatap muka, termasuk yang dilakukan juga di SD Muhammadiyah 1 Denpasar. Proses pembelajaran dilakukan secara dua arah antara pendidik dan peserta didik di waktu dan tempat yang sama secara tatap muka. Namun peristiwa pandemi Covid-19 memaksa seluruh pihak di sektor pendidikan untuk melakukan peralihan dan adaptasi dengan cepat ke pembelajaran daring (*online learning*) yang dapat dilakukan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).



Gambar 1. Penggunaan Perangkat Komputer dan Sistem Sekolah pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar
(Sumber: Dok. Orang Tua Siswa, 2021)

Menurut Dogmen (Rahmawati, 2020: 414) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri yang diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar siswa. Senada dengan itu menurut Munir (Abidin, *et al.*, 2020) karakteristik utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya (Yerusalem *et al.*, 2015).

Metode PJJ dinilai menjadi alternatif dikala wabah pandemi Covid-19 yang menimpa masyarakat global namun proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode PJJ memiliki beberapa keuntungan yaitu pendidik dan peserta didik tidak harus bertemu secara langsung untuk melakukan pembelajaran sehingga kemungkinan tertular Covid-19 lebih minim. Selain itu PJJ dinilai lebih menghemat pengeluaran bagi orang tua karena tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk berangkat ke sekolah, terutama akibat wabah pandemi menyebabkan sektor ekonomi masyarakat juga mengalami penurunan. Namun, perubahan pada proses pembelajaran dengan metode PJJ tentunya mengalami beberapa kendala yang dirasakan bagi sebagian besar masyarakat. Kendala yang paling umum dialami adalah ketersediaan sumber daya belajar seperti ketersediaan perangkat gawai dan internet sebagai sumber daya belajar, serta adaptasi yang perlu dilakukan tidak hanya oleh siswa atau pendidik namun juga bagi guru dan orang tua.

3.2 Hambatan dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di SD Muhammadiyah 1 Denpasar

1. Ketersediaan Sumber Daya Belajar

Teknologi menjadi sarana utama dalam menghadapi transformasi pendidikan pada masa pandemi. Para pendidik maupun peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai media pembelajaran baru berbasis teknologi digital dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti ponsel pintar, laptop, internet, dan sebagainya. Kondisi ini tentu bukan sesuatu yang mudah terutama apabila sekolah belum memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Menurut (Basar, 2021) hal ini diperparah dengan belum seragamnya proses pembelajaran baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan di tiap sekolah di Indonesia sehingga penyampaian materi secara daring (dalam jaringan) perlu dilakukan secara kreatif dan inovatif terutama oleh pendidik atau guru.

Ketersediaan sumber daya belajar dan keterampilan mengoperasikannya menjadi salah satu kendala atau problematika utama dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini disampaikan oleh Sofianto & Zuhri (Sofianto & Zuhri, 2021) dalam penelitiannya bahwa kendala teknis seperti perangkat, sinyal/jaringan, dan data/kuota menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran daring di mana sebanyak 35,87% dikeluhkan oleh orang tua serta 39,41% menurut siswa. Fenomena serupa juga dialami oleh peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Denpasar di mana banyak orang tua menghadapi tantangan terkait akses teknologi terkini yang digunakan selama program pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut diakibatkan karena tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teknologi masa kini yang mengacu pada latar belakang pendidikan, ekonomi, dan sosial dari para orang tua.

Maka dari itu penguasaan terhadap teknologi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan tidak hanya oleh guru di sekolah namun juga para orang tua. Sebagai pendidik pertama bagi anak orang tua tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak secara materil namun juga bisa memberikan contoh dan pengajaran bagi anak sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan walaupun dalam suasana menghadapi wabah pandemi Covid-19.

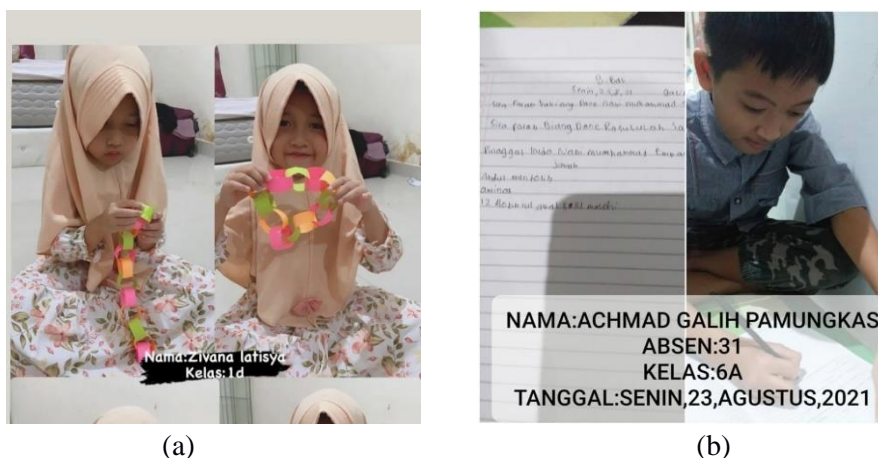
2. Adaptasi Pendidik dan Peserta Didik

Selama menjalani proses pembelajaran jarak jauh, cukup banyak problematika dan kendala yang dialami oleh pendidik atau guru termasuk di SD Muhammadiyah 1 Denpasar. Pada dasarnya guru sebagai pendidik pada sebuah lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan efektif. Saat pembelajaran dilakukan secara daring penyampaian materi dilakukan melalui media atau platform digital konferensi video seperti *google classroom*, *zoom*, *microsoft team*, dan sebagainya. Walaupun begitu guru harus memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap berkualitas sesuai dengan kurikulum. Senada dengan itu menurut (Basar, 2021) guru perlu mengetahui dan menerapkan prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional

seperti, (1) membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi; (2) dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi; (3) guru dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial; (4) guru harus memiliki kepekaan dalam melihat perbedaan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran.

Selain pengajaran penilaian juga menjadi aspek penting yang ternyata cukup sulit direalisasikan bagi guru di SD Muhammadiyah 1 Denpasar. Guru harus melakukan pengajaran yang sesuai dan memberikan penilaian yang adil untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Apabila saat pembelajaran secara langsung atau tatap muka, antara guru dan siswa dapat berinteraksi secara *real-time* dan langsung di lokasi yang sama, saat pembelajaran daring kondisi ini cukup sulit dilakukan. Hal ini cukup sulit karena umpan balik yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran tidak dapat direspon langsung oleh siswa terutama saat penggunaan media pembelajaran digital seperti platform konferensi video, dikarenakan kendala sinyal maupun teknis pada perangkat keras atau gawai yang digunakan. Kondisi ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi belajar siswa karena interaksi pada proses pembelajaran menjadi kurang menarik.

Keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi digital bersifat konferensi video saat penyampaian materi pembelajaran mendorong penggunaan platform-platform lain bagi guru untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap dapat terselenggara. Penggunaan platform *whatsapp* dan *facebook* juga menjadi salah satu opsi bagi guru untuk memastikan bahwa peserta didik atau siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Platform-platform tersebut dipilih karena efektivitasnya dalam merespon kondisi dan kehadiran siswa lebih cepat karena tidak memerlukan koneksi internet yang terlalu tinggi. Selain itu penggunaan *whatsapp* juga dapat dipantau langsung oleh orang tua siswa karena akses terhadap ponsel bagi anak masih dibatasi. Namun penggunaan platform *whatsapp* hanya dapat digunakan terbatas pada saat presensi, pemberian materi secara *pdf*, dan pengumpulan tugas saja sehingga platform atau aplikasi berbasis konferensi video tetap perlu digunakan.



Gambar 2. Format Pengumpulan Tugas Siswa Melalui Platform *Whatsapp*; (a) Tugas Kerajinan Tangan, (b) Presensi Mengaji sebelum Melaksanakan KBM
(Sumber: Dok. Orang Tua Siswa, 2021)

3. Peran Orang Tua

Masalah lain adalah ketidaksiapan berbagai pihak, baik sekolah, guru, siswa, dan termasuk orang tua untuk menyelenggarakan PJJ daring secara baik. Belajar dari rumah atau yang bisa disebut juga pembelajaran jarak jauh menuai berbagai respon orang tua atau wali murid siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Denpasar timbulnya peran baru bagi orang tua yakni mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, menimbulkan bentuk-bentuk pendampingan orang tua juga potensi dan kendala yang dialami orang tua selama mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Peran orang tua sangat diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran jarak jauh, terlebih lagi untuk anak-anak yang belum mampu untuk belajar mandiri saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Kategori usia anak sekolah dasar pada rentang 6-12 tahun memerlukan pendampingan intens dari orang tua di samping pendampingan dari guru di sekolah pada proses pembelajaran. Menurut Sari & Ain (Sari & Ain, 2023) orang tua berperan sebagai guru, pendorong, pengawas, pendidik, dan fasilitator dalam proses pembelajaran anak khususnya bagi siswa sekolah dasar. Pengaruh dan pola asuh orang tua menjadi sangat penting dalam mendampingi anak selama proses belajar karena sangat erat kaitannya dan berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar anak. Maka dari itu khususnya selama menjalankan proses pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19, orang tua para siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar juga dituntut berperan lebih aktif terhadap proses belajar anak.

Secara teknis pada masa pembelajaran jarak jauh orang tua dituntut juga sebagai pendidik di mana dapat menguasai materi pembelajaran anak termasuk penggunaan teknologi informasi digital sebagai sarana pembelajaran. Peningkatan keterampilan digital, proses belajar dari rumah menuntut penggunaan berbagai aplikasi dan perangkat digital, sehingga orang tua dan anak-anak terpaksa mempelajari keterampilan digital baru, mulai dari navigasi perangkat lunak hingga *troubleshooting* masalah teknis. Ini memperluas pemahaman mereka tentang teknologi. Interaksi dengan teknologi secara rutin, dengan rutinitas harian yang melibatkan penggunaan teknologi untuk pembelajaran, orang tua dan anak-anak lebih sering berinteraksi dengan perangkat dan aplikasi teknologi. Praktik ini mengasah keterampilan mereka secara alami dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Pembelajaran mandiri dan dukungan daring, banyak sumber daya pendidikan dan tutorial tersedia secara daring untuk membantu mereka belajar tentang teknologi. Orang tua dan anak-anak dapat memanfaatkan panduan, video tutorial, dan forum diskusi untuk mengatasi tantangan teknologi yang mereka hadapi.

Sebagian besar orang tua para siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar mengaku dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah, mereka menjadi lebih aktif untuk berinteraksi dengan anak terutama berkaitan dengan menanyakan materi pembelajaran. Hal ini diakui salah satunya dari pernyataan oleh Ibu Eka (35 tahun) selaku orang tua/wali siswa melalui wawancara sebagai berikut. Menurut beliau, sebagai ibu rumah tangga bisa cukup intens untuk melakukan pengawasan terhadap anaknya pada saat menjalani pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19. Pendampingan saat proses pembelajaran di rumah tidak hanya dilakukan oleh dirinya namun juga suaminya, di mana turut berperan aktif menanyakan materi pelajaran maupun tugas yang diberikan kepada sang anak. Selain itu, ayah juga lebih dituntut untuk menyediakan sarana pembelajaran bagi anak seperti buku dan alat tulis lainnya. (Wawancara dengan Ibu Eka selaku orang tua siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar, 2021)

Selain sebagai pendamping dan juga mengawasi anak saat pembelajaran jarak jauh, interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak menyebabkan anak dapat melihat dan mempelajari perilaku baik yang dicontohkan para orangtua mereka. Orang tua juga dapat berperan sebagai motivator terutama saat kondisi belajar di rumah yang berkepanjangan menurunkan semangat dan minat belajar siswa. Menurut Sofianto & Zuhri (Sofianto & Zuhri, 2021) salah satu dampak yang dirasakan saat pembelajaran di rumah adalah siswa cenderung merasa bosan dan jenuh yang diakibatkan karena kehilangan waktu bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya saat belajar di sekolah. Para orang tua siswa juga mengeluhkan kendala ini di mana kesulitan dalam memfasilitasi siswa baik dalam penyediaan sarana, pembiayaan, maupun pengawasan. Seperti yang dialami oleh salah satu orang tua murid lainnya yaitu Ibu Sonya (40 tahun) yang mengaku bahwa motivasi anak untuk belajar saat pembelajaran dilakukan di rumah cenderung lebih menurun. Meskipun begitu dirinya tetap berusaha untuk menumbuhkan minat belajar sang anak dengan memberikan contoh nyata bahwa dirinya sebagai seorang ibu juga belajar dalam menguasai materi untuk mengajari sang anak. Sesekali dirinya menggunakan metode reward dengan memberikan camilan atau mainan apabila sang anak dinilai mulai semangat belajar. (Wawancara dengan Ibu Sonya, selaku orang tua siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar, 2021).

Kendala lainnya adalah waktu belajar anak yang jadi tidak menentu karena seluruh proses pembelajaran dilakukan di rumah. Pada beberapa kasus waktu belajar terjadi secara berlebihan dikarenakan akibat pembatasan sosial anak tidak bisa meluangkan waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya di luar rumah. Namun pada kondisi sebaliknya, waktu belajar anak cenderung berkurang karena disaat yang bersamaan anak diminta mengerjakan pekerjaan rumah lainnya untuk

membantu orang tuanya. Pada kondisi inilah peran orang tua sebagai pengawas menjadi sangat penting untuk membatasi dan mengatur jadwal anak agar seimbang antara belajar dan bermain. Pada proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah, peran orang tua cenderung menjadi lebih tinggi dan signifikan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat tetap berjalan di tengah kondisi wabah pandemi.

Pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika keluarga mulai dari aspek sosial, emosional, dan struktural dalam kehidupan keluarga serta membawa perubahan besar dalam cara keluarga berfungsi dan berinteraksi. Adaptasi terhadap perubahan ini memerlukan fleksibilitas, komunikasi yang baik, dan dukungan emosional antara anggota keluarga. Selain poin positif di atas, konflik dan stres antar anggota keluarga dapat timbul sewaktu-waktu karena perubahan rutinitas selama pandemi Covid-19 terutama bagi anggota keluarga yang mengharuskan untuk berbagi ruang, barang, dan waktu guna menjalankan aktivitas belajar maupun pekerjaan.

3.3 Upaya Mengatasi Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa di tengah kondisi wabah pandemi Covid-19 walaupun dengan banyaknya kendala yang dihadapi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan terutama bagi pelaku utama yaitu pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Pelatihan guru dalam penguasaan teknologi digital.

Berdasarkan pengalaman yang terjadi pada saat wabah pandemi Covid-19 tahun 2020-2022 lalu, kemampuan dan keterampilan guru sebagai pendidik perlu menjadi pertimbangan. Maka dari itu pelatihan bagi guru untuk menguasai media-media pembelajaran digital dinilai sangat penting untuk mengantisipasi hambatan yang sama dikemudian hari. Guru juga dituntut lebih aktif untuk mengakses materi dan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang memanfaatkan sarana teknologi digital agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan bermanfaat pada situasi seperti terjadinya wabah yang mengharuskan pembatasan sosial.

2. Partisipasi orang tua

Pada proses pembelajaran selain guru, orang tua juga memiliki peran krusial dalam memastikan anak-anak mereka tetap termotivasi, teratur, dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Para orang tua di SD Muhammadiyah 1 Denpasar sebagian terlibat dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilalui oleh anak yang dilakukan dengan beberapa upaya yaitu memastikan ketersediaan sumber daya belajar daring seperti komputer, ponsel pintar, dan akses internet. Selain itu walaupun di tengah kondisi yang cukup sulit para orang tua juga mau untuk belajar dan membantu anak dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Adapun upaya lainnya yang dilakukan oleh para orang tua siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar juga dari segi emosional dan motivasi belajar siswa, yang dilakukan dengan beberapa metode yaitu memberikan pemahaman pembagian waktu belajar dan bermain, serta menggunakan metode *reward* saat anak terkadang kehilangan motivasi dan minat belajar.

3. Peningkatan kemandirian belajar dan literasi digital siswa

Pada dasarnya sebelum diberlakukannya pembelajaran jarak jauh akibat penyebaran pandemi Covid-19, pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Denpasar sudah menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan kemandirian dan kebiasaan baik yang mendukung pengembangan karakter, keterampilan, dan pemahaman. Beberapa contoh diantaranya adalah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dibiasakan untuk mengaji selama 10-15 menit dengan harapan dapat membangun kebiasaan literasi bagi siswa. Contoh lainnya adalah pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan yang disesuaikan dengan ajaran Islam dengan harapan dapat memupuk sikap bersyukur dan membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan-pembiasaan ini diharapkan tetap terbawa dan diaplikasikan walaupun dengan model pembelajaran jarak jauh, walaupun dengan beberapa penyesuaian dengan memadukan penguasaan pada teknologi digital serta pendampingan dan pengawasan dari guru dan orang tua.

4. KESIMPULAN

Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mulanya dinilai cenderung kurang efektif khususnya terhadap pemahaman dan penguasaan materi bagi siswa, termasuk di SD 1 Muhammadiyah Denpasar. Kategori umur siswa pada tingkat sekolah dasar juga dinilai belum bisa sepenuhnya mandiri untuk dapat menjalankan model pembelajaran jarak jauh. Adapun beberapa hambatan dan tantangan yang timbul adalah ketersediaan sumber belajar, adaptasi pendidik dan peserta didik, serta peran dari orang tua siswa. Walaupun begitu metode ini menjadi pilihan yang paling bijak dan tepat dilakukan di tengah wabah pandemi Covid-19 dengan penyesuaian terhadap beberapa kendala yang timbul. Berbagai upaya untuk memastikan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) terselenggara demi terciptanya capaian pembelajaran yang diharapkan. Diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan terutama bagi pelaku utama yaitu pendidik, peserta didik, maupun orang tua mulai dari perlunya pelatihan guru dalam penguasaan teknologi digital, partisipasi orang tua, serta peningkatan kemandirian belajar dan literasi digital siswa. Saat ini bahkan model pembelajaran jarak jauh tetap diadaptasi di instansi atau lembaga pendidikan formal dari berbagai tingkatan pasca pengumuman situasi gawat darurat Covid-19 diturunkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, D. A. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Research and Development Journal Of Education*, 67(10), 48–61. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Han, Y., & Yang, H. (2020). Transmisi dan diagnosis penyakit infeksi coronavirus novel 2019 (COVID-19): Perspektif Cina. *J Med Virol*.
- Hastuti, N., & Djanah, S. N. (2020). Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 70. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.2984>
- Kusumastuti, A & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 112).
- Li Q, Guan X, Wu P, dkk. (2020) Dinamika Penularan Awal di Wuhan, Cina, dari Pneumonia yang Baru Terinfeksi Coronavirus. *Eng J Med Baru* . P382, 1199-207.
- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan pengembangan pendidikan jarak jauh berbasis digital class platform edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII UT*, 9, 411-419.
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>
- Sofianto, A., & Zuhri, M. (2021). Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1841>
- WHO. (2019). Weekly Update on COVID-19. *Emergency Situational Updates*, 77, 1–10. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-operational-update---30-november-2020>
- Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 481. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>

NARASUMBER

1. Ibu Sonya; Usia 40 Tahun; Orang tua siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar
2. Ibu Eka; Usia 35 Tahun; Orang tua siswa SD Muhammadiyah 1 Denpasar